

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN FLUKTUASI
HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN (STUDI KASUS PADA PRODUK GADAI EMAS
PT BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2015-2020)**

SKRIPSI

Oleh:

CINDY AVILA HASIBUAN
NIM. 0503172127



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/ 1442 H**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN FLUKTUASI
HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN
RAHN (STUDI KASUS PADA PRODUK GADAI EMAS
PT BANK SYARIAH MANDIRI
TAHUN 2015-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar (S1) Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

CINDY AVILA HASIBUAN

NIM. 0503172127



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021 M/ 1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cindy Avila Hasibuan
NIM : 050172127
Tempat/ tgl. Lahir : Silo Lama, 1 April 1999
Alamat : Dusun IV Desaa Silo Lama Kec. Silau Laut
Kab. Asahan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 21 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan




Cindy Avila Hasibuan

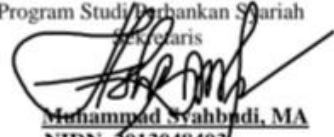
PENGESAHAN

Skripsi berjudul "ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN FLUKTUASI HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RHAN (STUDI KASUS PADA PRODUK GADAI EMAS BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN 2015-2020)" a.n Cindy Avila Hasibuan, NIM 0503172127 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 31 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Ketua



Dr. Muhammad Arif, MA
NIDN. 2112018501


Medan, 04 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah
Program Studi Perbankan Syariah


Muhammad Syahbadi, MA
NIDN. 2013048403

Anggota

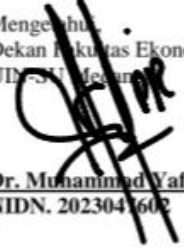
1. 
Nurbaiti, M. Kom
NIDN. 0108087908

2. 
Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901

3. 
Dr. Zuhri M Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

4. 
Juliana Nasution, ME
NIDN. 2020079202

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIDN. 2023041602

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Analisis Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran
Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus pada Produk Gadai Emas
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020

Oleh:

Cindy Avila Hasibuan

NIM. 0503172127

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Medan, 21 Agustus 2021

Pembimbing 1



Nurbaiti. M. Kom
NIDN. 0108087908

Pembimbing 2



Muhammad Ikhsan Harahap. M. E. I
NIDN. 0105018901

Mengetahui

Ketua Prodi Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

ABSTRAK

Cindy Avila Hasibuan, NIM. 0503172127, Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020)”. Dibawah pembimbing I oleh ibu Nurbaiti, M.Kom dan Pembimbing II oleh Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* (studi kasus pada produk gadai emas Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2020). Data penelitian ini bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia, PT Antam Indonesia dan PT Bank Syariah Mandiri. Data yang diambil adalah laporan bulanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* dan mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan alat bantu pengolahan data adalah aplikasi *Eviews* 11. Secara persial hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mndiri dengan nilai t hitung sebesar 3,463028 dan nilai signifikan sebesar 0,0000, dan fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri dengan nilai t hitung sebesar 14,2143 an nilai signifikan sebesar 0,0009. Secara simultan tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Mandiri Syariah dengan nilai F hitung sebesar 138,9989 dan signifikansi sebesar 0,0000 dan dapat dilihat dari uji koefisien regresi (R^2) tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri sebesar 80,1% dan 19,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Harga Emas, dan Pembiayaan *Rahn*

KATA PENGANTAR

Ba'da tahmid dan sholawat, tiada ungkapan seindah uantaian puji bagi Allah Rabbal'alamin bersama iringan salam kepada Rasulullah SAW yang telah mengenalkan kita pada manisnya iman dan indahnya Islam. Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus pada Produk Gadai Emas PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2020)"**.

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. Selama menyusun skripsi ini penulis banyak sekali memperoleh bantuan dan dukungan dari banyak pihak berupa bimbingan, arahan, petunjuk, dan juga motivasi. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada yang teristimewa orang tua penulis yang tercinta dan tersayang Ayahanda Burhanuddin HSB dan Ibunda Wiwik Herawati Btr yang telah memberikan dukungan berupa do'a dan nasihat dalam proses perkuliahan dan juga proses penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan arahan dan bimbingan dalam pengerjaan penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA selaku ketua jurusan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Ibu Nurbaiti, M. Kom selaku pembimbing I Skripsi
6. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku pembimbing II

7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kakakku tersayang, Milda Aulia Hasibuan, terimakasih atas dukungan dan bantuan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
9. Adikku tersayang, Royhan Azie S HSB terimakasih atas do'a dan segala dukungan.
10. Sahabatku Umi Amalia Rusda, terimakasih telah menemani proses penulisan skripsi ini dan selalu mengingatkan dalam hal kebaikan.
11. Teman-temanku seluruh keluarga nangka dan teman sekamarku sekaligus sahabatku dari awal perkuliahan Indah Almira dan Nurul Azirah, terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan selalu menghiburku
12. Teman-temanku seperjuangan di kelas, Aisyah Dini, Ainun Mardyah, Dedek H.H Siregar, Hadyatul Putri Awaliyah, dan Ubay Gusti Ayu Ningsih, Terimakasih telah memberikan semangat dan banyak membantu selama di bangku perkuliahan. Terimakasih juga untuk seluruh teman-teman Perbankan Syariah B 2017 yang tidak dapat disebut satu-persatu
13. Saudara/i yang namanya sengaja tidak saya tulis, terimakasih telah membantu (semoga ini lebih adil)

Hanya kepada Allah SWT kita berserah diri, semoga semua yang telah kita amalkan mendapat Ridha dari-Nya, Amiin Allahumma Amiin. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan suatu yang bermanfaat bagi para pembaca, semua pihak yang memerlukan, dan khususnya kepada penulis sebagai calon ekonomi Islam, Insyaa Allah.

Billahi taufiq walhidayah, Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Medan, 21 Agustus 2021

Penulis



Cindy Avila Hasibuan
NIM. 0503172127

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	11
A. Tingkat Inflasi	11
1. Pengertian Inflasi	11
2. Teori Inflasi.....	13
3. Hubungan antara Inflasi dengan Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	15
B. Fluktuasi Harga Emas	16
1. Pengertian Fluktuasi Harga Emas	16
2. Teori Tentang Harga	16
3. Hubungan Antara Fluktuasi Harga Emas Dengan Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	18
C. Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	19
1. Pengertian Pembiayaan.....	19
2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	21
3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengajuan Pembiayaan.....	22
4. Pembiayaan Menurut Sifat Penggunaannya.....	23
5. Pengertian Akad <i>Rahn</i> (Gadai)	24
6. Landasan Hukum Akad <i>Rahn</i>	24
7. Rukun <i>Rahn</i>	26

8. Syarat <i>Rahn</i>	27
D. Kajian Terdahulu	29
E. Kerangka Teoritis.....	32
F. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Metode Analisis Data.....	38
1 Analisis Statistik Deskriptif	39
2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4 Uji Hipotesis	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri.....	44
1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri	44
2. Visi dan Misi PT Bank Mandiri Syariah.....	45
a. Visi PT Bank Syariah Mandiri.....	45
b. Misi PT Bank Syariah Mandiri	46
3. Bidang Usaha	46
4. Produk Gadai Emas PT Bank Syariah Mandiri.....	48
B. Temuan Penelitian	49
1. Analisis Statistik Deskriptif	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Heteroskedastisitas.....	54
c. Uji Multikolinearitas	55
d. Uji Autokorelasi.....	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda	57

4. Uji Hipotesis	58
a. Uji t (Uji Parsial).....	58
b. Uji F (Simultan)	60
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
C. Interpretasi Hasil Penelitian	62
1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	62
2. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	62
3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i>	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Produk Gadai Emas Bank Mandiri Syariah	3
Tabel 1.2 Perkembangan Tingkat Inflasi dan Harga Emas.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	29
Tabel 3.1 Devinisi Operasiona Variabel dan Pengukurannya	37
Tabel 4.1 Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Tingkat Inflasi 2015-2020.....	50
Tabel 4.3 Fluktuasi Harga Emas Tahun 2015-2020.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Harga Emas	51
Tabel 4.5 Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2020	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2020	53
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	55
Tabel 4.8 Correlation Matrix.....	55
Tabel 4.9 Uji Durbin Watson	56
Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.11 Uji t (Persial).....	59
Tabel 4.12 Uji F (Simultan)	60
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Implementasi Akad <i>Rahn</i>	28
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran dalam penelitian	32
Gambar 4.1 Hitogram Normalitas.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Emas dari masa lalu dianggap sebagai simbol kekayaan dan kemewahan karena nilai tinggi dan keindahan yang luar biasa. Emas juga merupakan salah satu komoditas yang sangat diminati untuk instrument investasi untuk pengembalian yang menjanjikan dibandingkan dengan komoditas lain dan sifatnya mudah dijual kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

Saat ini, masih ada kesan pada masyarakat yang meminjam ke bank adalah sesuatu yang lebih bangga daripada lembaga formal lainnya. Bank menawarkan produk gadai yang memiliki akses yang lebih mudah, proses yang jauh lebih singkat dan persyaratan yang relatif sederhana dan membuatnya lebih mudah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendanaan.

Peningkatan kebutuhan akan dana di kalangan masyarakat mendorong mereka untuk mencari solusi dalam pendanaan tersebut. Pada kondisi seperti ini peran lembaga keuangan sangat membantu masyarakat dalam mengatasi masalah permodalan mereka¹.

Pada umumnya ada dua produk perbankan yang menggunakan emas sebagai objek akad, yaitu gadai emas dan cicilan emas. Meskipun sama-sama menggunakan emas sebagai objek akadnya, namun kedua produk tersebut memiliki pangsa pasar dan tujuan yang berbeda. Produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang. Sementara gadai emas memiliki pangsa pasar yang lebih luas, gadai emas dapat digunakan sebagai alternatif bagi nasabah yang memiliki kebutuhan mendesak sehingga

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-1, cetakan ke-9.* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 196.

membutuhkan dana cepat maupun sebagai sarana investasi emas. Sementara itu produk cicilan emas biasanya hanya digunakan sebagai media investasi dalam jangka panjang.

Salah satu bank syariah yang menawarkan produk gadai emas adalah PT Bank Syariah Mandiri dengan nama produk BSM Gadai Emas. Pada November 2001 PT Bank Syariah Mandiri meluncurkan produk gadai emas yang dinamai BSM Gadai Emas. Peluncuran ini menjadikan BSM sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang memiliki produk gadai emas. Bank Syariah yang resmi beroperasi November 1999 ini menerima perhiasan dan logam mulia untuk digadaikan di outlet-outlet yang telah ditunjuk. BSM Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat yang di peruntukkan bagi nasabah perorangan. Akad yang digunakan pada produk ini adalah akad *qardh* dengan jaminan berupa emas yang diikat dengan akad *rahn*, dimana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh Bank selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya pemeliharaan atas emas sebagai objek *rahn* yang diikat dengan akad *ijarah*.²

Tahun 2013 masih merupakan tahun yang berat bagi bisnis Gadai emas di Perbankan Syariah nasional. Selain masih terasanya dampak dari diberlakukannya Surat Edaran Bank Indonesia No.14/7/DPbs tanggal 29 Februari 2012 perihal Produk *Qardh* Beragun Emas yaitu pembiayaan gadai emas pada bank syariah dibatasi paling banyak jumlah terkecil antara 20% dari seluruh pembiayaan yang diberikan atau 150% dari modal bank. Untuk unit usaha syariah (UUS) dibatasi paling banyak 20% dari seluruh pembiayaan. Pembiayaan per-nasabah dibatasi paling banyak Rp250 juta dengan jangka waktu paling lama empat bulan dan dapat diperpanjang paling banyak dua kali. Khusus untuk nasabah usaha mikro dan kecil (UMK), pembiayaan paling banyak Rp50 juta dalam jangka waktu paling lama satu tahun dengan angsuran per bulan dan tidak dapat diperpanjang.

²*Annual Report* Bank Syariah Mandiri 2015 Laporan Manajemen, h. 64.

Loan to value (LTV) ditetapkan kurang dari 80% harga taksiran emas. *Spread* minimal 20% itu dimaksudkan sebagai antisipasi jika harga emas turun sampai dengan maksimum 20% dari harga emas saat pembiayaan. BI juga mengatur bahwa tujuan gadai emas harus untuk membiayai keperluan dana jangka pendek atau tambahan modal kerja, dan diprioritaskan untuk golongan nasabah UMK. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan produk gadai emas pada Bank Syariah Mandiri di Indonesia akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Produk Gadai Emas
Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020

Tahun	RahnBank Syariah Mandiri (Juta Rupiah)
2015	1.398.329
2016	1.756.472
2017	2.009.262
2018	2.307.751
2019	2.528.349
2020	3.215.939

Sumber: *Annual Report* Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perkembangan produk gadai emas PT Bank Syariah Mandiri berdasarkan laporan tahunan dari 2015-2020. Berdasarkan laporan tahunan diatas menunjukkan produk gadai emas mengalami kenaikan tiap tahunnya. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ali Murtadho dkk (2016), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produk gadai emas. Berbagai faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal seperti manajemen perusahaan, kebijakan produk dan faktor

eksternal seperti inflasi dan harga dasar emas yang menjadi acuan taksiran nilai emas itu sendiri.³

Harga emas dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh karena itu tingkat harga emas sangat mempengaruhi jumlah taksiran barang gadai lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Murtadho dkk dimana Harga Emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai pada pegadaian di Indonesia tahun 2009-2016 dan signifikan. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil uji t (nilai nilai Sig. 0,040 > 0,05) dan uji f (nilai Sig. 0,002 < 0,05). Artinya setiap harga emas naik Rp. 1 penyaluran kredit meningkat sebesar Rp. 40.858. Artinya setiap kenaikan atau penurunan harga emas akan berpengaruh pada penyaluran kredit gadai. Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan kredit, nasabah memperhatikan besar kecilnya harga emas. Tentunya mereka berfikir bahwa ketika harga emas naik maka nilai kredit yang diberikan juga akan semakin naik.⁴ Seperti dapat dilihat dalam tabel 1.2 di bawah, disana terlihat harga emas mengalami fluktuasi setiap saat.

Harga emas dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Hal ini karena pendapatan produk gadai emas dapat menggambarkan profitabilitas perbankan dan berperan penting dalam penyaluran pembiayaan. Fluktuasi tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif.

Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbang nya pasar permintaan dan penawaran. Selain itu, adanya interaksi antar pasar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai

³Murtadho, Muhammad Ali, dkk. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Unisma, 2016), h. 34.

⁴Ibid, h. 94.

tukar⁵. Tingkat inflasi juga turut memberikan peran pada fluktuasi harga emas, bahwasanya harga emas akan naik setidaknya sama dengan tingkat inflasi dalam satu waktu tertentu. Harga emas cenderung turun ketika nilai tukar naik (khususnya terhadap USD), demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, harga emas dan tingkat inflasi merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas seperti gadai, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan syariah⁶.

Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi tingginya tingkat suku bunga bank, sehingga perlu adanya pengendalian oleh pemerintah terhadap faktor inflasi yang bersangkutan. Apabila laju inflasi tinggi serta tidak dapat dikendalikan, maka upaya perbankan dalam menghimpun dana masyarakat akan terganggu sehingga penyaluran kredit menjadi tersendat dan menurun.⁷ Jadi, inflasi yang meningkat akan menyebabkan nasabah akan menarik dana dari bank untuk memenuhi kebutuhan akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka, sehingga keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya pada bank akan menurun. Hal ini dapat mempengaruhi penyaluran kredit bank akan naik dan juga ini akan membuat orang untuk menggadaikan simpanan barang berharga mereka (emas) karena kebutuhan meningkat akibat meningkatnya harga barang dan jasa serta nilai mata uang rupiah yang menurun untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berikut ini adalah perkembangan tingkat inflasi dan harga emas di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2020

⁵Saefudin, *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah*, 2014, h. 2.

⁶Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini!*, (Jakarta: Visimedi, 2011), h. 160.

⁷Ati, Astuti, *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013), h. 22.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Inflasi dan Harga Emas di Indonesia
Tahun 2015-2020

Tahun	Inflasi (%)	Harga Emas (Rp/Gram)
2015	3,35	572.000
2016	3,02	619.000
2017	3,61	605.000
2018	3,13	659.000
2019	2,72	714.000
2020	1,68	965.000

Sumber: <https://www.bi.go.id> dan <https://www.logammulia.com>

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa perkembangan tingkat inflasi dan harga emas dari tahun 2015 sampai 2020 di Indonesia fluktuatif. Tingkat inflasi pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan 0,33%, sedangkan pembiayaan *rahn* pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami kenaikan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa naik turunnya inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*.

Penelitian yang berkaitan tentang pengaruh inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pernah dilakukan oleh Yenni Del Rosa, Erdasti Husni & Idwar (2017) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negative tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, sejalan dengan penelitian Yigit, Taner M (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti, dan Agus Priyono (2017) juga menyatakan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan *Rahn*.

Namun, tidak sejalan dengan penelitian Mukhlis Arifin Azis (2013) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*, begitu pula dengan hasil penelitian Ade Septevani Dewi (2016) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Penelitian Jessica Yencik, Lili Safitri, dan Idham Cholid pada tahun 2017 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

Harga emas pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan. Sedangkan pembiayaan *Rahn* pada tahun 2016 sampai 2018 terus mengalami kenaikan. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa naik turunnya harga emas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *rahn*.

Penelitian yang berhubungan dengan pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pernah dilakukan oleh Mukhlis Arifin Aziz tahun 2013 yang menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Begitu juga dengan hasil penelitian Purnomo yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap pembiayaan *Rahn*. Dapat ditarik kesimpulan juga bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* (Studi Kasus Pada Produk Gadai Emas Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020)**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhan produktif maupun konsumtif.
2. Fluktuasi harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan dikarenakan sebagian besar masyarakat yang menggadaikan barangnya berupa emas untuk memperoleh dana.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, peneliti membatasi pembahasan hanya pada pengaruh variabel tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* pada produk gadai emas Bank Syariah Mandiri di Indonesia tahun 2015-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah inflasi dan fluktuasi harga emas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasai terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh flktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* di PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat terhadap pembaca, dapat membantu pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoriti dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan permasalahan yang sama, serta menambah sumber pustaka yang telah ada sebelumnya.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen Bank Syariah Mandiri, baik berupa masukan maupun pertimbangan terkait, sehingga dapat berguna dalam mengambil keputusan untuk merencanakan suatu strategi baru dan peningkatan kinerja dari PT. Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam pengembangan ilmu untuk menunjang penelitian selanjutnya, serta dapat

dijadikan sarana untuk menjalin kerjasama antara Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Bank Syariah Mandiri.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tingkat Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama waktu tertentu. Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga barang umum secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi seperti ini terjadi terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu Negara. Dari keterangan tersebut bahwa tingkat inflasi dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, hal ini erat kaitannya dengan penyaluran kredit pegadaian. Pasalnya, dengan tidak stabilnya ekonomi merosotlah tingkat kesejahteraan masyarakat maka hal ini akan mendorong masyarakat untuk mengajukan kredit kepada lembaga keuangan bank maupun non bank.¹

Tingkat inflasi adalah perubahan dalam seluruh tingkat harga yang sangat bervariasi sepanjang waktu dan antar Negara. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

¹Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 76.

Untuk mengukur tingkat inflasi adalah dengan melihat Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK adalah suatu ukuran atas keseluruhan biaya pembelian barang dan jasa oleh rata-rata konsumen.²

Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen Merupakan Nomor Indeks yang mengukur rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat jika dilihat menurut besarnya dampak bagi ekonomi, yaitu:

- 1) Inflasi ringan (inflasi di bawah 10%)
- 2) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30%)
- 3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100%)
- 4) Hiperinflasi (diatas 100%)³

Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap Negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi Negara tersebut. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi berada pada tingkat yang rendah dan mendekati 0%. Ada kalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat dari peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi) yang sangat besar atau

² Febrian, *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2005-2013*. (Skripsi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). 2015, h. 50.

³ Muhammad Ikhsan Harahap dan Rahmad Daim Harahap, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS", *Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 1, jan – Juni 2019, h. 70

ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali.⁴

Menurut para ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian, dampak tersebut diantaranya:⁵

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan asset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain *self feeding inflation*
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap niat menabung dari masyarakat (turunnya *marginal propensity to consume*)
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan, seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industry dan lain sebagainya.

2. Teori Inflasi

Menurut Adwin S. Atmadja ada 3 kelompok teori mengenai inflasi. Ketiga teori itu adalah sebagai berikut:⁶

⁴Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 333.

⁵Adiwarman, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. (Jakarta: PT Grafindo, 2011), h. 139.

⁶Adwin, 1999, *Inflasi Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*, Jurnal Akuntansi dan keuangan Vol. 1, No. 1.

a. Teori Kuantitas

Teori ini adalah teori yang tertua yang membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh para ahli ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum moneteris (*monetarist models*). Teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga terhadap timbulnya inflasi.

Inti dari teori ini adalah sebagai berikut:

- 1) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang beredar, baik uang kartal maupun giral.
- 2) Laju inflasi juga ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang beredar dan oleh harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

b. Teori Keynes

Dasar pemikiran model inflasi dari Keynes ini, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang (penawaran agregat) ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk membentangi kenaikan (permintaan agregat). Oleh karenanya sama seperti pandangan kaum monetarist, Keynesian models ini lebih banyak dipakai untuk menerangkan fenomena inflasi dalam jangka pendek.

c. *Mark-Up Model*

Pada teori ini dasar pemikiran model inflasi ditentukan oleh dua komponen, yaitu *cost of production* dan profit margin. Relasi antara perubahan kedua komponen ini dengan perubahan harga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Price = Cost + Profit Margin$$

Karena besarnya profit margin ini biasanya telah ditentukan sebagai suatu persentase tertentu dari jumlah *cost of production*, maka rumus tersebut dapat dijabarkan menjadi:

$$Price = Cost + (a\% \times Cost)$$

Dengan demikian, apabila terjadi kenaikan harga pada komponen-komponen yang menyusun *cost of production* dan atau kenaikan pada profit margin akan menyebabkan terjadinya kenaikan pada harga jual komoditi di pasar.

3. Hubungan antara Inflasi dengan Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit melalui tingkat Bunga nominal, karena tingkat Bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat Inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, sehingga jumlah penyaluran kredit naik diakibatkan turunnya tingkat bunga riil.⁷

Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran pembiayaan tidak terjadi secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil dengan asumsi jika inflasi naik maka *expected profit* akan naik dan permintaan kredit juga naik jika inflasi naik diakibatkan kenaikan nominal *interest rate* maka permintaan

⁷Rossa. 2017. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesia tahun 2007-2015.*(Jurnal Menara Ekonomi). h. 3.

kredit juga naik. Oleh karena itu, dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan pembiayaan juga semakin meningkat.⁸

B. Fluktuasi Harga Emas

1. Pengertian Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi menurut KBBI adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Fluktuasi adalah ketidaktetapan atau guncangan. Sebagai contoh terhadap harga barang dan sebagainya, atas segala hal yang bisa dilihat di dalam sebuah grafik. Sedangkan Menurut Surya dan Yohannes Fluktuasi adalah perubahan naik atau turunnya suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. Secara tradisional fluktuasi dapat diartikan sebagai perubahan nilai.

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang dan jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis. Harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (*price*)⁹. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang.

Fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara *real time* yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni.¹⁰

2. Teori Tentang Harga

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada

⁸Ibid . h. 118.

⁹Ifham, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. (Gramedia Pustaka Utama, 2010). h. 302.

¹⁰Sadono Sukirno, *Pengantar bisnis edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2004), h. 226.

perusahaan atau tempat usaha ataupun bisnis¹¹. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) harga adalah nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang,¹²

Harga emas yang memiliki kecenderungan selalu meningkat dari tahun ke tahun berdampak pada peningkatan profitabilitas perbankan dan tentunya juga berdampak pada penyaluran pembiayaan *rahn*. Kenaikan harga emas membuat nilai teksiran terhadap barang yang digadaikan ikut naik dan menyebabkan jumlah pinjaman menjadi lebih banyak. Pada saat seperti inilah masyarakat lebih memilih menggadaikan emas ataupun perhiasan yang dimiliki dibandingkan dengan menjualnya.

Harga emas dapat diukur dari permintaan dan penawaran. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran maka secara otomatis harga naik, demikian pula sebaliknya. Harga emas ditentukan oleh standart pasar emas London yang dinamakan *London Gold Fixing* (LGF). Harga emas ditentukan oleh lima anggota pasar *London Gold Fixing Ltd*. Kelima anggota tersebut adalah Bank of Nova Scotia, Barclays Capital, Deutsche Bank, HSBC, dan Societe General.

Penetapan harga adalah suatu strategi yang menjadi kunci dalam perusahaan sebagai bentuk konsentrasi dari deregulasi, dan persaingan pasar secara global yang semakin sengit. Harga dapat mempengaruhi persepsi pembeli, arus keuangan, dan dalam menentukan posisi merek. Karena hal tersebut harga menjadi suatu ukuran atau standart mengenai mutu produk sehingga pembeli mengalami kesulitan dalam mengkritisi produk yang kompleks.¹³

¹¹ibid, h, 225.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.362.

¹³Sadono Sukirno, *Pengantar bisnis edisi Pertama*, (Jakarta, Kencana, 2004), h, 226.

Ibnu Taimiyah memiliki konsepsi dalam masalah penetapan harga ia membedakan pada dua keadaan yakni penetapan harga yang adil dan penetapan harga yang tidak adil atau haram menurut hukum. Penetapan harga yang tidak adil jika penetapan harga itu mengandung kezaliman terhadap masyarakat dengan cara memaksa mereka tanpa hak untuk menjual barang dagangannya dengan harga yang tidak disukai atau melarang mereka terhadap semua itu adalah haram.¹⁴

a. Tujuan Penetapan Harga

Menurut Harini yang dikutip dalam jurnal Ummu Habibah adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atas investasi
- 2) Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebutuhan memegang kendali atas harga
- 3) Penetapan harga untuk mempertahankan atau meningkatkan bagiannya dalam pasar. Apabila perusahaan mendapatkan bagian pasar dengan luas tertentu, maka ia harus berusaha mempertahankannya atau justru mengembangkannya.
- 4) Penetapan harga untuk memaksimir laba. Tujuan ini biasanya menjadi panutan setiap usaha bisnis

3. Hubungan Antara Fluktuasi Harga Emas Dengan Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Menemukan harga yang pas saat membeli dan menjual emas merupakan faktor penting dalam mengestimasi besar *risk* dan *return* dari hasil investasinya. Harga emas tidak hanya tergantung pada situasi permintaan dan penawaran, melainkan juga dipengaruhi situasi perekonomian secara

¹⁴Thamrin Abdullah, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 35.

¹⁵Habibah dan Sumiati.2016. *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pemelian Produk Kosmetik Wardah di Kota Bangkalan Madura*. (Jurnal). h. 36.

keseluruhan. Situasi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas diantaranya kenaikan inflasi melebihi yang diperkirakan, perubahan kurs, terjadi kepanikan finansial, harga minyak naik secara signifikan, demand dan supply terhadap emas, kondisi politik dunia, situasi ekonomi global dan suku bunga.¹⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit gadai emas pada bank umum syariah. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula nilai penyaluran kredit gadai emas pada bank umum syariah begitu pula sebaliknya.

C. Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam lembaga keuangan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administrasi serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.¹⁷

Menurut Lathief Ilhamy pembiayaan adalah sebagai suatu aktivitas pemberian sarana keuangan/ *Financing* yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Dalam arti sempit pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti *Financing*

¹⁶Murtadho, Muhammad Ali, dkk. 2016, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Unisma), h. 24.

¹⁷Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, cetakan kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 302.

maupun pembelanjaan, yakni pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁸

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, “saya percaya” atau “saya menaruh kepercayaan”. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29 dan surah Al-Maidah ayat 1, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa ayat 29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

¹⁸ Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: FEBI UIN-SU PRESS, 2016) h, 1

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (QS. Al-Maidah ayat 1)

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank Syariah, kepada nasabah.¹⁹

2. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang
- b. Pembiayaan meningkatkan utility (daya guna) suatu barang
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

¹⁹ Agustinar, *Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014)*. (tesis program pascasarjana ekonomi islam universitas islam negeri sumatera utara, medan, 2016), hlm. 24

- d. Pembiayaan menimbulkan gairah usaha masyarakat
- e. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi
- f. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan Nasional
- g. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi Internasional.²⁰

Tujuan pembiayaan terdiri dari dua, yaitu secara mikro dan makro:²¹

- a. Secara mikro adalah peningkatan ekonomi, tersedianya dana bagi peningkatan usaha, meningkatkan produktifitas, membuka lapangan kerja baru, dan terjadi distribusi pendapatan.
- b. Secara makro adalah upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan resiko, pendayagunaan sumber ekonomi, penyaluran kelebihan dana.

3. Faktor-Faktor yang Dapat Mempengaruhi Pengajuan Pembiayaan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C yaitu:²²

- a. *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.
- b. *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.
- c. *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- d. *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.

²⁰ Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah cetakan kedua*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 304 - 307

²¹ Muhamad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta : UII Pers, 2002), h 35.

²² Ibid, h 36.

- e. *Condition* (kondisi keuangan) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

4. Pembiayaan Menurut Sifat Penggunaannya

Pembiayaan menurut sifat penggunaannya dapat dibagi menjadi 2 hal sebagai berikut:²³

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Menurut keperluannya pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.
 - 2) Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

²³Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 352.

5. Pengertian Akad *Rahn* (Gadai)

Gadai Syariah (*Rahn*) secara harfiah adalah tetap, kekal, dan jaminan. Secara istilah *rahn* adalah apa yang disebut dengan barang jaminan, agunan, cagar atau tanggungan. *Rahn* yaitu menahan barang sebagai jaminan atas utang. Akad *rahn* juga diartikan sebagai sebuah perjanjian pinjaman dengan jaminan atau dengan melakukan penahanan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang gadai baru dapat diserahkan kembali pada pihak yang berhutang apabila utangnya sudah lulus.²⁴

Adapun pengertian *rahn* menurut Imam Ibnu Qudhamah dalam Kitabal-Mughni adalah sesuatu benda yang dijadikan kepercayaan dari suatu hutang untuk dipenuhi dari harganya, apabila yang berhutang tidak sanggup membayarnya dari orang yang berpiutang. Sedangkan Imam Abu Zakaria al-Anshary dalam kitabnya Fathul Wahab mendefinisikan *rahn* sebagai menjadikan benda yang bersifat harta benda itu bila utang tidak dibayar.²⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat diartikan bahwa *Rahn* adalah menjamin utang dengan sesuatu yang bisa menjadi pembayar utang tersebut, atau nilainya bisa menjamin utang tersebut.

6. Landasan Hukum Akad *Rahn*

Seluruh aktivitas muamalat dalam Islam harus mempunyai landasan hukum yang berasal dari Alquran maupun As-Sunnah, serta Ijma' dan Qiyas.²⁶

²⁴Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 269.

²⁵Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2003), h. 126.

²⁶Sasli, *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian.Temporer*, (Jakarta: UI-Press. 2009), h.39-40.

a. Alqur'an

Dalil yang memperbolehkan gadai, seperti yang tercantum dalam surat Al-Baqarah, ayat 283 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةٌ إِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ ۖ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِيْمًا قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Baqarah:283)

b. Hadits

Dari Aisyah r.a, Nabi SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا وَرَهْنَةً دِرْعًا مِنْ حَدِيدٍ

Artinya:

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah membeli makanan seorang Yahudi dan Nabi menggadaikan sebuah baju besi kepadanya. (H.R. Bukhori dan Muslim).

c. Ijtihad Ulama

Perjanjian gadai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits itu dalam pengembangan selanjutnya dilakukan oleh para fuqaha dengan jalan ijtihad, dengan kesepakatan para ulama bahwa gadai diperbolehkan dan para

ulama tidak pernah mempertentangkan kebolehan. Demikian juga dengan landasan hukumnya. Namun demikian, perlu dilakukan pengkajian ulang yang lebih mendalam bagaimana seharusnya pegadaian menurut landasan hukumnya.

d. Fatwa DSN No. 25/DSN-MUI/III/2002

Bahwa pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan hutang dalam bentuk rah dibolehkan dengan ketentuan yang ditetapkan.

7. Rukun *Rahn*

Mohammad anwar dalam buku Fiqh islam menyebutkan rukun dan syarat sahnya perjanjian gadai adalah sebagai berikut:²⁷

a. Ijab Qabul (*Sighat*)

Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tertulis maupun lisan, asalkan di dalamnya terkandungmaksud adanya perjanjian gadai diantara para pihak.

b. Orang yang bertransaksi (*Aqid*)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi bagi orang yang bertransaksi gadai yaitu rahin (pemberi gadai) dan murtahin (penerima gadai) adalah:

- 1) Telah dewasa (Baligh)
- 2) Berakal
- 3) Atas keinginan sendiri

c. Adanya barang yang digadaikan (*Mahrnun*)

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk barang yang akan digadaikan oleh *rahin* (pemberi gadai) adalah:

²⁷Wasilah, *Fiqh Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 91.

- 1) Dapat diserahkan terimakan
- 2) Bermanfaat
- 3) Milik rahin (orang yang menggadaikan)
- 4) Jelas
- 5) Tidak bersatu dengan harta lain
- 6) dikuasai oleh rahin
- 7) Harta yang tetap atau dapat dipindahkan

d. *Mahrūn Bih* (Utang)

Menurut ulama Hanafiyah dan Syafi'iyah syarat utang yang dapat dijadikan atas gadai adalah:

- 1) Berupa utang yang dapat dimanfaatkan
- 2) Utang harus lazim pada waktu akad
- 3) Utang harus jelas dan diketahui oleh rahin dan *murtahin*

8. Syarat *Rahn*

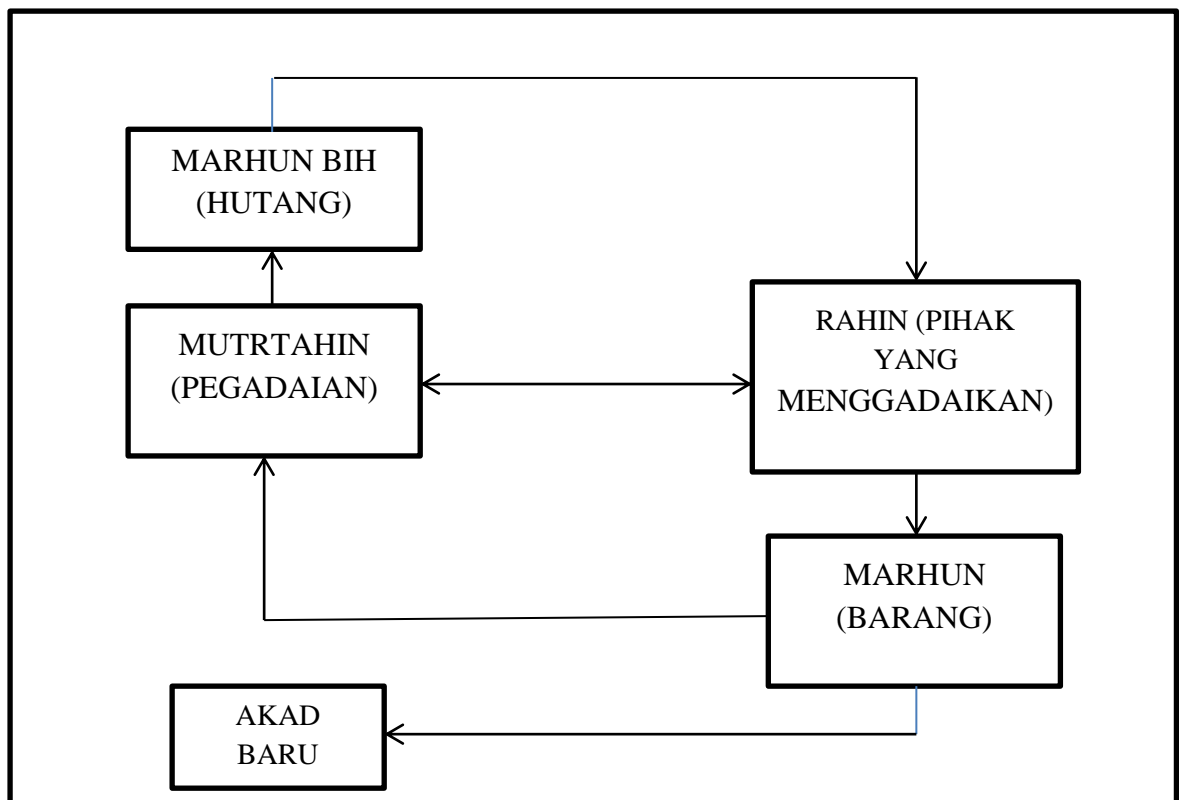
Dalam perjanjian akad *rahn* harus memenuhi beberapa syarat, antara lain sebagai berikut:²⁸

- a. Pihak yang menggadaikan (*rahin*) dan pihak yang menerima gadai (*murtahin*) cakap hukum serta sama-sama ikhlas.
- b. Pihak yang menggadaikan (*rahin*) mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman.
- c. Barang yang digadaikan (*marhun*) benar-benar milik rahin dan bebas dari ikatan atau syarat apapun.
- d. Jumlah hutang (*marhun bih*) disebutkan dengan jelas.

²⁸Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 288.

Ketentuan *Rahn* Emas Berdasarkan Fatwa DSN NO.26/DSN-MUI/III/2002 Tentang *Rahn* Emas Yaitu:

- a. *Rahn* emas diperbolehkan berdasarkan prinsip *rahn*
- b. Ongkos dan biaya penyimpanan barang (*marhun*) ditanggung oleh penggadai (*rahin*)
- c. Ongkos sebagaimana dimaksud ayat 2 besarnya didasarkan pada pengeluaran yang nyata-nyata diperlukan.
- d. Biaya penyimpanan barang (*marhun*) dilakukan berdasarkan akad ijarah.



Gambar 2.1
Implementasi Akad *Rahn*

Keterangan:

- a. *Rahin* mendatangi *murtahin* untuk meminta fasilitas pembiayaan dengan membawa *marhun* yang akan diserahkan kepada *murtahin*, lalu *murtahin* melakukan pemeriksaan termasuk menaksir nilai barang jaminan tersebut.
- b. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka *murtahin* dan *rahin* melakukan akad *rahn*.
- c. Setelah itu, *murtahin* memberikan sejumlah pinjaman uang yang jumlahnya dibawah nilai barang jaminan yang telah ditaksir.
- d. Lalu antara *rahin* dan *murtahin* melakukan akad yang baru apabila pada saat jatuh tempo *rahin* ingin memperpanjang pinjamannya dengan syarat yang telah ditentukan.

D. Kajian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul penelitian dan penulis	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia (Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti, A.	Variabel Independen: Pengaruh tingkat inflasi, pendapatan gadai, harga emas, dan pajak penghasilan (X) Variable Dependen : penyaluran kredit rahn (Y)	Regresi Linier Berganda	1. Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran penyaluran kredit gadai. 2. Pendapatan pegadaian tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. 3. Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai. 4. Pajak	perbedaannya terletak pada instansi yang diteliti dan periode penelitian. persamaannya menggunakan metode penelitian yang sama dan 2 variabel bebas yang sama.

	Agus Priyono Tahun 2016)			penghasilan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai.	
2.	Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Emas, Tingkat Inflasi Dan Roa Terhadap Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2018 (Muhammad Zufriano 2019)	variabel independen: pengaruh harga emas, tingkat inflasi dan ROA Variabel dependen: produk gadai emas	Regresi linier berganda	1 fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap produk gadai emas. 2 inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap gadai emas. 3 ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap gadai emas.	perbedaannya yaitu terletak pada periode penelitian. persamaannya adalah terletak pada instansi 'penelitian dan metode penelitian serta memiliki variabel terikat yang sama.
3.	Pengaruh pendapatan pegadaian dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn pada pt. Pegadaian syariah di indonesia periode 2010-2016 (Annis Marlina 2018)	variabel independen: pendapatan pegadaian dan harga emas variabel dependen: penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i>	Regresi linier berganda	1 pendapatan pegadaian berpengaruh secara signifikan terhadap p pembiayaan rahn 2 harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan rahn	perbedaannya terletak pada innstansi yang diteliti dan periode penelitiannya. persamaannya yaitu memiliki 1 varibel bebas yang sama dan 1 variabel terikat nyang sama juga.
4	Analisis jumlah nasabah, pendapatan	variabel independen: jumlah nasabah,	Regresi linier berganda	1 Tidak ada pengaruh variabel jumlah nasabah	perbedaannya terletak pada instansi penelitian,

	sewa modal dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn di pt pegadaian (persero) indonesia tahun 2003-2016 (Sa'adatul Hijriah 2018)	pendapatan sewa modal dan tingkat inflasi variabel dependen: penyaluran pembiayaan <i>Rahn</i>		<p>terhadap penyaluran pembiayaan <i>rahn</i>.</p> <p>2 Ada pengaruh variabel pendapatan sewa modal terhadap penyaluran pembiayaan rahn</p> <p>3 Tidak ada pengaruh tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn</p>	periode penelitian. persamaannya yaitu terletak pada variabel terikat yangn sama dan memiliki 1 variabel bebas yang sama.
5.	Pengaruh jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran kredit gadai syariah (rahn) pada pt. pegadaian indonesia periode 2012-2017 (Rafi Kurniawan 2019)	variabel independen: jumlah nasabah, tingkat inflasi dan harga emas variabel dependen: kredit gadai syariah (<i>Rahn</i>)	regresi linier berganda	<p>1 Variabel jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah</p> <p>2 Variabel tingkat inflasi secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta negatif terhadap penyaluran gadai syariah</p> <p>3 Variabel harga emas secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap</p>	perbedaannya yaitu terletak pada instansi penelitian dan periode penellitian. persamaannya yaitu terletak pada variabel terikat yang sama dan memiliki 2 variabel bebas yang sama.

				penyaluran gadai syariah	
--	--	--	--	-----------------------------	--

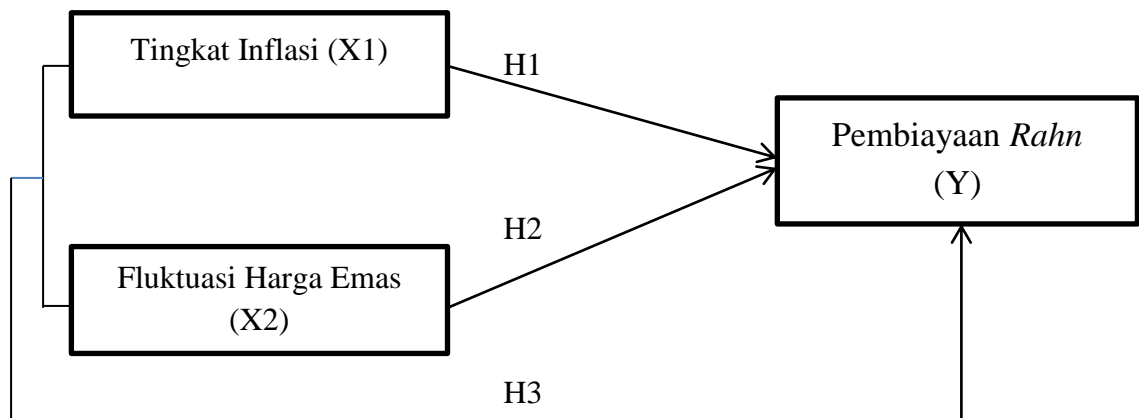
Sumber: Dari berbagai skripsi dan jurnal yang dipublikasikan (Hasil Olahan)

E. Kerangka Teoritis

Menurut Uma Sekaran, yang dimaksud dengan “kerangka kerja teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antar berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.”²⁹

Kerangka teoritis ini merupakan model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

²⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : FEBI UIN-SU, 2016), h. 23.

Keterangan:

- 1 Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, adalah penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri (Y).
- 2 Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, adalah tingkat inflasi (X1) fluktuasi harga emas (X2)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.³⁰

- 1 H_01 : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri
 H_a1 : Tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri
- 2 H_02 : Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri
 H_a2 : Fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri
- 3 H_03 : Tingkat inflasi dan Fluktuasi harga emas tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri
 H_a3 : Tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri

³⁰Azhari Akmal Tarigan, et.al, *Buku Pandual Penulisan Skripsi*, (Medan: UINSU Press, 2015), h. 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan format terstruktur seperti matematika dan statistik. Penelitian kuantitatif sering dilakukan menggunakan metode riset pasar seperti survei dan eksperimen¹. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif untuk melakukan pengujian hipotesis dengan cara menguji variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Hubungan antar variabel bersifat kausal atau hubungan yang bersifat sebab akibat. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan².

Sedangkan data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan³. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh website Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan mulai dari bulan pertama tahun 2015 hingga bulan terakhir tahun 2020.

¹Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h, 67.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h, 8.

³Azhari Akmal Tarigan, *et. al. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan : La-Tansa Press, 2011), h. 35.

Data *Rahn*, diambil dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh website Bank Syariah Mandiri. Harga emas diambil dari website <https://www.antam.com> yang merupakan situs penyedia informasi mengenai harga logam seperti emas dan perak secara *real time*, website ini juga memiliki kantor resmi yang berlokasi di Gedung Graha Dipta, Jalan Pemuda, No.1 Jatinegara Kaum, Pulo Gadung, Jakarta, sehingga informasi mengenai harga yang tertera pada website ini dapat dipercaya keakuratannya. Data mengenai tingkat inflasi di Indonesia di peroleh dari data publikasi pada Bank Indonesia. Seluruh data merupakan data *time series* bulanan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat studi kasus maka objek penelitian hanya pada satu bank yang menjadi studi kasus penelitian, yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dimana bank ini merupakan bank pertama yang meluncurkan produk gadai emas di Indonesia. Kantor pusat Bank Mandiri Syariah terletak di Jl.H. Agus Salim No. 16-18 kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Pengambilan data diakses melalui website www.bsm.co.id selama periode 2015-2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri mulai periode 1999-2020 yaitu berjumlah 252 bulan.

⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h, 2001.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili⁵. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan Bank Syariah Mandiri periode 2015-2020 yang berjumlah 72 bulan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan pendapat Rescoe dalam. Bahwa acuan umum untuk menentukan ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat⁶. Adapun yang menjadi kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT Bank Syariah Mandiri memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *website* resmi PT Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah menganalisis laporan keuangan bulanan selama periode 2015-2020 yang berjumlah 72 bulan.

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif⁷. Sementara metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode *sampel purposive (purposive sampling)*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.62

⁶Ibid, h. 90

⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 125

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulan⁸. Variabel terdiri dari 3 macam yaitu:

- 1 Variabel Terikat/Dependen (Y): adalah Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas . Adapun Variabel Dependen dari penelitian ini yaitu Produk gadai emas
- 2 Variabel Bebas/Independen (X) : adalah Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan. Adapun Variabel Independen yaitu tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas.

Tabel 3.1

Devinsi Operasional Variabel dan Pengukurannya

No	Variabel	Dimensi	Skala	Satuan
1.	Gadai Emas (y)	produk pada bank syariah yang menggunakan emas sebagai jaminannya	total pembiayaan gadai emas secara bulanan dalam Rupiah	Rupiah
2.	tingkat Inflasi (x_1)	meggambarkan kondisi ekonomi suatu Negara.	tingkat Inflasi Indonesia dalam bulanan dalam persen(%)	Persen
3.	fluktuasi harga emas (x_2)	Pergerakan harga emas yang terjadi secara <i>real time</i> yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni	harga jual emas per gram dalam bulanan dalam Rupiah	Rupiah

⁸Ibid, h. 11.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1 Metode Studi Pustaka

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini disebut pula dengan data sekunder, yaitu dimana peneliti mendapatkan datanya melalui pencatatan sumber dan juga publikasi melalui media. Data tersebut meliputi harga emas yang diperoleh dari website PT Antam, data infasi yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, dan data penyaluran pembiayaan yang diperoleh dari publikasi *annual report* PT. Bank Syariah Mandiri.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis⁹. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisa data regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *Eviews 11*.

⁹I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktik*, (Jakarta : Erlangga, 2011), h, 67

1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.¹⁰ Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata – rata (mean), standart deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji *Heteroskedastisitas*, uji *Multikolinearitas* dan uji *Autokorelasi*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi faktor pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dilihat dari probabilitasnya.

Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar dari 0,05¹¹. Apabila angka probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel pengganggu (*error term*) tidak mempunyai vaian yang konstan (sama) untuk semua observasi sehingga residu variabel pengganggu tidak bernilai nol. Ini merupakan pelanggaran salah satu asumsi klasik tentang regresi linier berdasarkan metode kuadrat terkecil.

¹⁰V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

¹¹Imam Ghazali, *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*,(Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 49.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya *heteroskedastisitas*¹². Uji *heteroskedastisitas* pada penelitian ini menggunakan metode uji *Harvey*. Apabila nilai probabilitas lebih dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala *heteroskedastisitas* pada data yang dikumpulkan.

c. Uji *Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi¹³.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan untuk menguji autokorelasi yaitu untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.¹⁴ Uji *autokorelasi* perlu

¹²Basuki dkk, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS EVIEWS*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 63.

¹³Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik.*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), h. 206.

¹⁴Sekaran dan Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2013), h. 203.

dilakukan untuk penelitian yang menggunakan *time series*, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang digunakan karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari *autokorelasi*. Panduan mengenai pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji D-W (*Durbin Watson*), pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada *autokorelasi* positif ($DW < -2$)
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada *autokorelasi* ($-2 < DW < +2$)
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada *autokorelasi* negatif ($DW > +2$)

3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan *Rahn*

α = Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2) = 0

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X_1 = Tingkat Inflasi

¹⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 104.

X_2 = Fluktuasi Harga Emas

e = *error term*

4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri 2015-2020.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< (0,05 \text{ atau } 5\%)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> (0,05$ atau $5\%)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara simultan dan signifikan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2 *adjusted*) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang terlibat, maka semakin besar nilai R^2 pada analisis regresi sederhana¹⁶. Koefisien determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 1, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen.

¹⁶Widarjono, *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013), h. 70.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri¹

Krisis multidimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena dampak dari krisis ekonomi, di saat bersamaan berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) empat Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, yaitu dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya merger dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

¹Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2015, h. 57-58

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi PT Bank Mandiri Syariah

a. Visi PT Bank Syariah Mandiri

- 1) Untuk Nasabah. Bank pilihan memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan
- 2) Untuk pegawai. Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional
- 3) Untuk investor. Institut Keuangan Syariah Indonesia paling terpercaya yang terus membebrikan value berkeseimbangan

b. Misi PT Bank Syariah Mandiri²

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkeselimbangan .
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel
- 4) Mengembangkan bisnis dan dasar nilai-nilai syariah universal
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat

3. Bidang Usaha

Bidang usaha Mandiri Syariah berdasarkan Akta perubahan terakhir No.2 tanggal 2 Juni 2014 persetujuan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat keputusan No. AHU-12852.40.22.2104 tanggal 10 Juni 2014, anggaran dasar Mandiri Syariah adalah:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, atau akad *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

²Bank Syariah Mandiri *sustainability report* 2015, h. 50

- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* dan/atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyabittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- g. Melakukan pengambilan hutang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain seperti akad *ijarah*, *musyarakah*, *mudharabah*, *murabaha*, *kafala*, atau *hawala*
- j. membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia
- k. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah
- l. melakukan pentipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah
- m. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- n. memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah
- o. melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad *wakalah*
- p. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan di bidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- q. melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah
- r. melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah

- s. melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya
- t. bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah
- u. melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- v. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik
- w. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang
- x. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal
- y. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah³

4. Produk Gadai Emas PT Bank Syariah Mandiri⁴

- a. Jenis emas yang bisa digadaikan adalah Emas lantakan dan perhiasan, dengan kadar mulai 16 s.d 24 karat.
- b. Akad yang digunakan adalah prinsip gadai menggunakan skim *Qardh* dalam rangka *Rahn*, pengikat objek gadai menggunakan skim gadai, dan jasa penitipan objek gadai menggunakan skim *Ijarah*,
- c. Maksimum *Qardh*, untuk jaminan emas lantakan yaitu 95% dari nilai taksiran PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan untuk Jaminan emas perhiasan yaitu 80% dari nilai taksiran PT Bank Syariah Mandiri.

³Bank Syariah Mandiri, *Annual Report* tahun 2020, h. 72-73

⁴ <https://bsmemas.bsm.co.id> diakses pada tanggal 3 September 2021, 20.23 WIB

- d. Jumlah pembiayaan mulai dari Rp500.000,- s.d Rp250.000.000,- per nasabah
- e. Jangka waktu 4 bulan dan dapat diperpanjang
- f. Biaya terdiri dari biaya administrasi pencairan (dipungut diawal periode) dan biaya sewa penyimpanan (sekaligus, dipungut diakhir periode.
- g. Nasabah dapat melakukan pelunasan sebelum jatuh tempo dengan membayar seluruh pokok dan biaya pemeliharaan (dibayar di akhir periode gadai), dengan menggunakan dana tunai yang bukan berasal dari penjualan jaminan emas.

B. Temuan Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengolahan data penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 11 dan Microsoft Excel 2010 untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel – variabel yang diteliti, yaitu terdiri dari variabel independen seperti Tingkat inflasi dan flukuasi harga emas sedangkan pada variabel dependen yaitu Pembiayaan *rahn*.

a. Tingkat Inflasi

Menurut Samuelson dan Nordhaus Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama waktu tertentu. Dalam hal ini merupakan sebuah proses kenaikan harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan. Yang terpenting terdapat kenaikan harga barang umum secara terus-menerus selama satu periode tertentu

Berdasarkan laporan yang bersumber dari bank Indonesia data tingkat inflasi dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25	2,28	2,68
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98
Maret	6,38	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96
April	6,79	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32
September	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44
November	4,89	3,58	3,3	3,23	3	1,59
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

Sumber: Bank Indonesia tahun 2015-2020

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

TINGKAT INFLASI (X1)	
Mean	3.656667
Median	3.315000
Maximum	7.260000
Minimum	1.320000
Std. Dev.	1.476911
Observations	72

Sumber: *Output Eviews 11*, Data diolah

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel 4.2 terlihat bahwa tingkat inflasi mulai Januari 2015 sampai Desember 2020 dapat dideskripsikan yaitu memiliki data sebanyak 72 sampel, dengan diperoleh hasil rata- rata dari Tingkat Inflasi yaitu sebesar 3,65%. Tingkat Inflasi

tertinggi diperoleh sebesar 7,26% pada bulan Juni dan Juli 2015 dan Tingkat Inflasi terendah diperoleh sebesar 1,32% pada Agustus 2020. Adapun standart deviasi Tingkat Inflasi yaitu sebesar 1,48. Standart deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari tingkat inflasi terendah dan tertinggi.

b. Fluktuasi Harga Emas

Fluktuasi menurut KBBI adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Sebagai contoh terhadap harga barang dan sebagainya yang dapat dilihat melalui grafik atau tabel. Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang dan jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis. Fluktuasi harga emas adalah pergerakan harga emas yang terjadi secara *real time* yang memberikan keterangan mengenai harga jual dan beli terhadap komoditas emas murni.

Berdasarkan laporan harga emas pada PT Antam Tbk dari tahun 2015-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Fluktuasi Harga Emas Tahun 2015-2020

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	550.000	548.000	583.000	635.000	693.000	782.000
Februari	547.000	564.000	596.000	638.000	697.000	824.000
Maret	546.000	563.000	588.000	647.000	698.000	948.000
April	545.000	588.000	589.000	653.000	696.000	949.000
Mei	551.000	577.000	589.000	653.000	696.000	931.000
Juni	554.000	596.000	587.000	648.000	721.000	930.000
Juli	547.000	608.000	598.000	654.000	741.000	1.033.000
Agustus	557.000	602.000	611.000	652.000	778.000	1.052.000
September	580.000	601.000	607.000	666.000	798.000	1.056.000
Oktober	552.000	601.000	625.080	682.000	774.000	1.048.000
November	546.000	592.000	622.000	650.000	778.000	1.048.000
Desember	545.000	588.000	632.000	667.000	771.000	1.048.000

Sumber: PT Antam Tbk tahun 2015-2020

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

FLUKTUASI HARGA EMAS (X2)	
Mean	683473.3
Median	633500.0
Maximum	1056000.
Minimum	545000.0
Std. Dev.	148352.3
Observations	72

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa harga emas mulai Januari 2015 sampai Desember 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 72 sampel dan diperoleh hasil rata-rata harga emas yaitu Rp 683.473,3. Harga emas tertinggi yaitu Rp 1.056.000 pada bulan September 2020 dan harga emas terendah yaitu Rp 545.000 pada bulan April 2015. Adapun standard deviasi variabel harga emas yaitu 148.352,3. Standart deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari harga emas terendah dan tertinggi.

c. Pembiayaan *Rahn*

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Berdasarkan laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri Tbk, Data pembiayaan dari Bulan Januari 2015 sampai Bulan Desember 2020 dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pembiayaan Tahun 2015-2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	3.399.876	1.804.223	1.948.512	2.570.410	4.023.184	6.532.396
Februari	3.252.314	1.716.937	1.955.675	2.609.195	3.938.090	6.538.249
Maret	3.230.343	1.678.915	2.112.474	2.820.194	4.142.081	6.707.612
April	3.098.054	1.648.648	2.164.205	2.896.063	4.477.196	6.606.628
Mei	2.925.056	1.815.830	2.159.793	2.719.487	4.838.643	6.254.732
Juni	2.820.905	1.881.142	2.069.320	2.619.214	4.957.867	5.622.165
Juli	2.689.421	1.800.396	2.016.198	2.705.900	5.242.077	5.198.351
Agustus	2.612.077	1.776.384	2.023.633	3.155.669	5.381.366	5.381.366
September	2.491.070	1.822.050	2.055.546	3.331.786	5.722.903	6.357.578
Oktober	2.310.781	1.843.191	2.087.434	3.754.932	5.421.584	6.842.633
November	2.161.143	1.886.224	2.299.817	3.846.953	5.987.028	7.013.268
Desember	1.967.130	1.971.071	2.617.592	4.066.831	6.502.660	7.419.653

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2020

Tabel 4.6
Hasil Uji Deskriptif

PEMBIAYAAN	
Mean	3532213.
Median	2820550.
Maximum	7419653.
Minimum	1648648.
Std. Dev.	1727689.
Observations	72

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

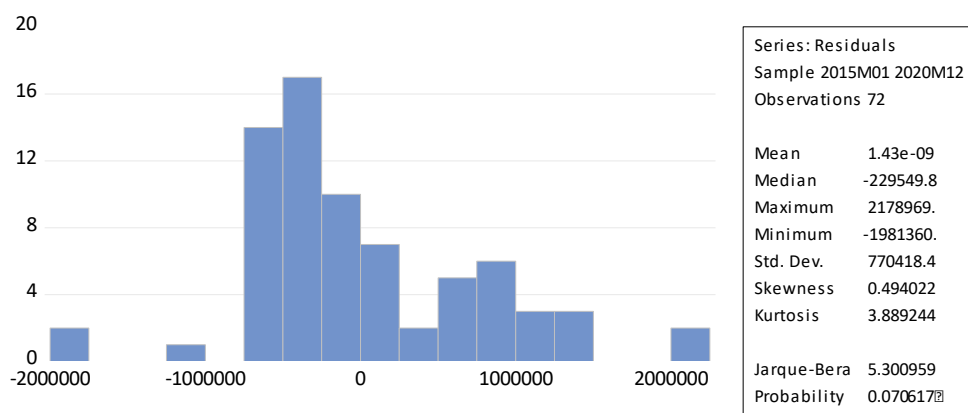
Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 4.6 terlihat bahwa pembiayaan *Rahn* mulai bulan Januari 2015 sampai Desember 2020 dapat dideskripsikan dengan jumlah data sebanyak 72 sampel, dengan rata-rata dari jumlah pembiayaan *Rahn* sebesar Rp 3.532.213. pembiayaan *Rahn* tertinggi yaitu sebesar Rp 7.419.653 pada bulan Desember 2020 dan pembiayaan *Rahn* terendah yaitu sebesar Rp 1.648.648 pada bulan April 2016. Adapun standart deviasi variabel pembiayaan *Rahn* sebesar

1.727.689. Standart deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari harga emas terendah dan tertinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah normal atau tidaknya faktor pengganggu, maka perlu dilakukan uji normalitas dengan melihat nilai probabilitasnya



Gambar 4.1

Histogram Normalitas

Sumber: *Output Eviews 11*, Data Diolah

Dari hasil tersebut diatas ditemukan bahwa besarnya nilai probability adalah 0,070617. Apabila angka probability $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Sementara pada gambar diatas dilihat bahwa probabilitasnya sebesar $0,070617 > 0,05$ artinya data telah berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji formal yaitu uji *Harvey*. Setelah dilakukan pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.422811	Prob. F(2,69)	0.2480
Obs*R-squared	2.851736	Prob. Chi-Square(2)	0.2403
Scaled explained SS	1.817775	Prob. Chi-Square(2)	0.4030

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Apabila nilai probabilitas lebih rendah dari 0,05 berarti terdapat heteroskedastisitas pada hasil estimasi. Sebaliknya apabila nilai probability lebih tinggi dari 0,05 maka hasil estimasi tidak terkena heteroskedastisitas. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya lebih tinggi dari 0,05 ($0,2403 > 0,05$) maka hasil estimasi tidak terkena heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam suatu model maka dilakukan dengan menggunakan *Correlation Matrix* sebagai berikut.

Tabel 4.8
Correlation Matrix

Variance Inflation Factors
Date: 07/25/21 Time: 21:00
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.12E+11	83.99008	NA
X1	7.50E+09	13.71527	1.900579
X2	0.742851	42.80918	1.900579

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Dari table 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai VIF dari X1 dan X2 adalah 1,900579 dimana nilai tersebut kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian diuji dengan uji Durbin Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, sehingga diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Durbin Watson

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000
R-squared	0.801152	Mean dependent var		3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var		1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion		30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion		30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.		30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat		0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 0,227267. Nilai ini merupakan nilai uji Autokorelasi. Dari hasil pengolahan data yang mendapatkan hasil DW sebesar 0,227267 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel karena nilai DW lebih besar dari -2 dan kurang dari +2 atau $-2 < DW < +2$ ($-2 < 0,227267 < +2$).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan linier dua variabel atau lebih. Berdasarkan output *eviews* secara parsial pengaruh dari dua variabel independen (tingkat inflasi dan harga emas) terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan *Rahn*) ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Uji Regreesi Linier Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/25/21 Time: 21:15				
Sample: 2015M01 2020M12				
Included observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Model persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

$$Y = -5937416 + 299810,5X_1 + 12,25113X_2 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

α = berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat nilai konstanta -5937416 yang berarti jika tingkat inflasi (X_1) dan fluktuasi harga emas (X_2) bernilai nol atau konstan maka nilai penyaluran pembiayaan *Rahn* sebesar -5937416.

β_1 = koefisien regresi variabel tingkat inflasi (X_1) bernilai 299810,5. Hal ini berarti apabila tingkat inflasi ditingkatkan satu satuan maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *Rahn* sebesar 299810,5 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

β_2 = koefisien regresi variabel fluktuasi harga emas (X_2) bernilai positif sebesar 12,25113. Hal ini berarti jika tingkat inflasi ditingkatkan satu satuan, maka akan meningkatkan penyaluran pembiayaan *Rahn* (Y) akan naik sebesar 12,25113 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh pada satu independen secara individual dalam menerangkan beberapa variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh pada masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Adapun ketentuan menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk menentukan t_{tabel} harus menghitung derajat kebebasan. Berikut cara menghitung derajat kebebasan

$$\text{Derajat kebebasan} = n - k$$

Dimana: n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

diketahui jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 72 dan jumlah variabelnya sebanyak 3, sehingga derajat kebebasannya adalah $72 - 3 = 69$. Sehingga t_{tabel} dari tingkat signifikan 0,05 adalah 1,9994

Tabel 4.11
Uji t (Persial)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 07/25/21 Time: 21:15
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,463028 dan t tabel sebesar 1,9994 sehingga t hitung > t tabel ($3,463028 > 1,9994$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,0009 < 0,05$. Hasil uji t di atas menjelaskan bahwa variabel tingkat inflasi bernilai positif, artinya tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* Bank Syariah Mandiri.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik pada tabel 4.10 diperoleh nilai t hitung 14,2143 dan t tabel sebesar 1,9994 sehingga t hitung > t tabel ($14,2143 > 1,9994$) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$. Hasil uji t di atas menjelaskan bahwa variabel fluktuasi harga emas bernilai positif, artinya fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* Bank Syariah Mandiri.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari semua variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Namun sebelum menghitung nilai f tabel terlebih dahulu menghitung derajat kebebasannya. Berikut rumus menghitung derajat kebebasan:

$$\begin{aligned} df_1 \text{ (pembilang)} &= k - 1 \\ df_2 \text{ (penyebut)} &= n - k \end{aligned}$$

Dimana: k = banyaknya variabel (dependen dan independen)

n = banyaknya observasi

diketahui bahwa banyaknya observasi dalam penelitian ini yaitu 72 dan jumlah variabelnya adalah 3. Sehingga derajat kebebasan untuk df_1 adalah $3-1=2$ dan derajat kebebasan df_2 adalah $72-3=69$. Dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 maka diperoleh nilai f tabel 3,13.

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)

R-squared	0.801152	Mean dependent var	3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var	1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion	30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion	30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.	30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat	0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 138,9989 dengan nilai signifikansi 0,0000. Dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($138,9989 > 3,13$) dan nilai signifikansi (α) lebih kecil 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas (tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas) terhadap variabel terikat (penyaluran pembiayaan *Rahn*). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.801152	Mean dependent var	3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var	1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion	30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion	30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.	30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat	0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

Berdasarkan tabel di atas koefisien determinasi (R^2) pada penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri sebesar 0,801152 artinya secara keseluruhan, variabel tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas hanya mampu menjelaskan variasi perubahan variabel penyaluran pembiayaan *Rahn* sebesar 80,1% sedangkan sisanya sebesar 19,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan (*error term*).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Mandiri Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung yaitu sebesar 3,463028 dan t tabel 1,9994 ($3,463028 > 1,9994$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,0009 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0009 < 0,05$). Artinya Tingkat Inflasi Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn*, yang artinya apabila Tingkat Inflasi meningkat maka Pembiayaan *Rahn* juga akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annis Marlin (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia periode 2010-2016” yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *rahn*.

Inflasi adalah keadaan dimana harga barang-barang mengalami kenaikan secara terus-menerus dan dalam jangka waktu panjang. Hal ini dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan *Rahn* karena banyak masyarakat yang menggadaikan barang berharga milik mereka. Salah satu barang berharga yang paling sering dimiliki oleh masyarakat adalah emas.

2. Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga Emas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT

Bank Mandiri Syariah. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai t hitung yang positif serta tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung yaitu sebesar 14,2143 dan t tabel 1,9994 ($14,2143 > 1,9994$). Selain itu nilai probabilitas signifikansi 0,0000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Artinya Fluktuasi harga emas Berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyaluran Pembiayaan *Rahn*, yang artinya apabila Harga emas naik maka Pembiayaan *Rahn* akan mengalami peningkatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Muhammad Ali Murtadho, Jeni Susyanti, dan Agus Priyono (2016) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian (Persero) Indonesia” yang mengatakan bahwa Harga emas berpengaruh terhadap penyaluran kredit gadai.

Hal tersebut dikarenakan ketika mengajukan pembiayaan, nasabah memperhatikan besar kecilnya harga emas. Tentunya mereka berfikir bahwa ketika harga emas naik maka nilai pembiayaan yang diberikan juga akan semakin naik.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn*.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel ($138,9989 > 3,13$) dan nilai signifikansi (α) lebih kecil 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Hasil analisis koefisien determinasi didapat nilai R Square sebesar 0,801152 atau sebesar

80,1% ini menunjukkan bahwa pada variabel dependen penyaluran pembiayaan *rahn* secara simultan mampu dijelaskan oleh variabel independen (tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas). Sedangkan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor ini antara lain yakni pendapatan, lokasi kantor operasional, jumlah nasabah, dan produk-produk layanan yang disediakan. Dengan demikian dampak yang diberikan fluktuasi harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sangat bervariasi, dampak ini dapat berupa peningkatan atau penurunan jumlah penyaluran pembiayaan *rahn*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Mandiri Syariah, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Artinya jika tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2020. Artinya jika inflasi mengalami kenaikan maka harga-harga ikut mengalami kenaikan juga. Semakin naiknya harga maka orang-orang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan cara menggadaikan barang berharga.
2. Fluktuasi harga emas berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya jika harga emas mengalami kenaikan atau penurunan akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2020. Artinya ketika harga emas naik maka masyarakat akan menggadaikan emasnya karena nominal uang yang didapatkan akan lebih tinggi daripada ketika menggadaikan emas ketika harga emas turun.
3. Secara Simultan tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn* PT Bank Syariah Mandiri. Dilihat dari uji koefisien determinasi (R^2) yang menyatakan bahwa pengaruh antara tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas terhadap Pembiayaan yaitu sebesar 80,1% dan sisanya sebesar 19,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Faktor-lain yakni pendapatan, lokasi kantor operasional,

jumlah nasabah, dan produk-produk layanan yang disediakan. jadi secara simultan tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* PT Bank Syariah Mandiri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis dapat mengemukakan pendapat yang mungkin bermanfaat antaranya:

1. Berdasarkan penelitian ini tingkat inflasi dan fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *Rahn*. Maka Bank Syariah perlu langkah-langkah untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap kedua komponen tersebut. Dilihat dari data perkembangan harga emas dan tingkat inflasi dari tahun 2015 sampai 2020 mengalami perkembangan. Dengan perkembangan tersebut diharapkan PT Bank Syariah Mandiri lebih meningkatkan penyaluran produk gadai emas dengan cara lebih gencar melakukan promosi, karena harga emas merupakan faktor yang paling dominan atau bisa dikatakan memiliki kontribusi yang paling besar dalam penyaluran produk gadai. Dengan harapan lebih meningkatkan kualitas perusahaan untuk mengatasi masalah masyarakat untuk mendorong aktivitas perekonomian yang lebih produktif serta meningkatkan profit perusahaan.
2. Perusahaan perlu melakukan inovasi serta strategi yang matang, sehingga jika sewaktu-waktu inflasi meningkat perusahaan masih tetap bisa bertahan dan tetap bisa menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dalam upaya menyelaraskan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Bank Indonesia dan Pemerintah diharapkan dapat menjaga kestabilan dan memperhatikan kondisi ekonomi. dengan adanya kestabilan di bidang moneter dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Untuk menjaga kestabilan inflasi yang perlu dilakukan masyarakat adalah dengan tidak menimbun barang dan menjaga pemasokan barang. Maka disinilah peran TPID (Tim Pemantauan dan

Pengendalian Inflasi Daerah) diperlukan. TPID mempunyai tujuan untuk mengendalikan dan mencapai inflasi sesuai target. System kerja yang dilakukan adalah memantau harga, pasokan, dan mengantisipasi adanya lonjakan harga. Dengan demikian diharapkan jika tingkat inflasi stabil maka jumlah pembiayaan Perbankan Syariah juga meningkat.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan periode. Dengan adanya keterbatasan ini maka peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya jika ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang. Karena semakin lama periode pengamatan maka hasil penelitian semakin akurat. Dan diharapkan juga untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini. Dan juga sebagai saran untuk peneliti selanjutnya agar menyertakan variabel yang lain untuk melihat pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* sehingga hasilnya mempunyai cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Agustinar. 2016. *Analisis Pengaruh DPK, NPF, SWBI, dan Surat Berharga Pasar Uang Syariah Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2014)*. Tesis Program Pascasarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Atmadja, Adwin S. 1999. *Inflasi Indonesia : Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 1, Mei 1999.
- Annual Report* Bank Syariah Mandiri pada <https://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada tanggal 23 Desember 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Ati. 2013. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*. Skripsi S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febrian, Denny. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada PT. Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013*. Jakarta: Skripsi S1 Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. Harahap, Muhammad Daim. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aset BPRS*. At-Tijaroh: Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 5 No. 1, 67-82. <https://doi.org/10.24952/tijaroh.v5i1.1645>.
- <https://www.logammulia.com/id/purchase/gold> diakses pada tanggal 10 November 2020.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> diakses pada tanggal 12 Desember 2020.
- Karim, Adiwarmans S. 2011. *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-1, cetakan ke-9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lathief Ilhamy Nasution, Muhammad. 2016. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU PRESS.
- Listi, Aulia. 2013. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit*. Jakarta: Skripsi S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mardani. 2013. *Fiqh Ekonomi Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah, cetakan kedua*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Murtadho, Muhammad Ali, dkk.2016. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Gadai, Harga Emas, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian (Persero) Indonesia*. Makasar: Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Unisma.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press.
- Rais, Sasli. *Pegadaian Syariah: Konsep dan Sistem Operasional (Suatu Kajian.Temporer)*. Jakarta: UI-Press. 2008.
- Rossa, Y.D; Husni, E; dan Idwar. 2017. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Kredit Rahn pada Pegadaian Syariah di Indonesiatahun 2007- 2015*. Jurnal Menara Ekonomi
- Saefudin, Jeni N. 2014. *Pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada Produk Gadai Emas terhadap profitabilitas Bank Mega Syariah*.
- Salim, Joko. 2011. *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini!*, Jakarta: Visimedia
- Sekaran dan Bougie. 2013. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2013.*Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana

- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar bisnis edisi Pertama*, Jakarta: Kencana
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2011. *et. al. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press.
- Ummu Habibah, Sumiati. *Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Kota Bangkalan Madura*. Madura: jurnal Ekonomi & Bisnis, (Vol. 1, No. 1, Maret 2016).
- Wasilah, Sri Nurhayati . 2011. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Widarjono, A. 2013. *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

1. Data Laporan Keuangan Pembiayaan *Qardh* PT Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2020 dalam Juta Rupiah

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	3.399.876	1.804.223	1.948.512	2.570.410	4.023.184	6.532.396
Februari	3.252.314	1.716.937	1.955.675	2.609.195	3.938.090	6.538.249
Maret	3.230.343	1.678.915	2.112.474	2.820.194	4.142.081	6.707.612
April	3.098.054	1.648.648	2.164.205	2.896.063	4.477.196	6.606.628
Mei	2.925.056	1.815.830	2.159.793	2.719.487	4.838.643	6.254.732
Juni	2.820.905	1.881.142	2.069.320	2.619.214	4.957.867	5.622.165
Juli	2.689.421	1.800.396	2.016.198	2.705.900	5.242.077	5.198.351
Agustus	2.612.077	1.776.384	2.023.633	3.155.669	5.381.366	5.381.366
September	2.491.070	1.822.050	2.055.546	3.331.786	5.722.903	6.357.578
Oktober	2.310.781	1.843.191	2.087.434	3.754.932	5.421.584	6.842.633
November	2.161.143	1.886.224	2.299.817	3.846.953	5.987.028	7.013.268
Desember	1.967.130	1.971.071	2.617.592	4.066.831	6.502.660	7.419.653

2. Data Tingkat Inflasi Tahun 2015-2020

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	6,96	4,14	3,49	3,25	2,28	2,68
Februari	6,29	4,42	3,83	3,18	2,57	2,98
Maret	6,38	4,45	3,61	3,4	2,48	2,96
April	6,79	3,6	4,17	3,41	2,83	2,67
Mei	7,15	3,33	4,33	3,23	3,32	2,19
Juni	7,26	3,45	4,37	3,12	3,28	1,96
Juli	7,26	3,21	3,88	3,18	3,32	1,54
Agustus	7,18	2,79	3,82	3,2	3,49	1,32
September	6,83	3,07	3,72	2,88	3,39	1,42
Oktober	6,25	3,31	3,58	3,16	3,13	1,44
November	4,89	3,58	3,3	3,23	3	1,59
Desember	3,35	3,02	3,61	3,13	2,72	1,68

3. Data Fluktuasi Harga Emas Tahun 2015-2020

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	550.000	548.000	583.000	635.000	693.000	782.000
Februari	547.000	564.000	596.000	638.000	697.000	824.000
Maret	546.000	563.000	588.000	647.000	698.000	948.000
April	545.000	588.000	589.000	653.000	696.000	949.000
Mei	551.000	577.000	589.000	653.000	696.000	931.000
Juni	554.000	596.000	587.000	648.000	721.000	930.000
Juli	547.000	608.000	598.000	654.000	741.000	1.033.000
Agustus	557.000	602.000	611.000	652.000	778.000	1.052.000
September	580.000	601.000	607.000	666.000	798.000	1.056.000
Oktober	552.000	601.000	625.080	682.000	774.000	1.048.000
November	546.000	592.000	622.000	650.000	778.000	1.048.000
Desember	545.000	588.000	632.000	667.000	771.000	1.048.000

4. Hasil Output *Eviews*

a. Hasil Uji Deskriptif

TINGKAT INFLASI (X1)	
Mean	3.656667
Median	3.315000
Maximum	7.260000
Minimum	1.320000
Std. Dev.	1.476911
Observations	72

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

FLUKTUASI HARGA EMAS (X2)	
Mean	683473.3
Median	633500.0
Maximum	1056000.
Minimum	545000.0
Std. Dev.	148352.3
Observations	72

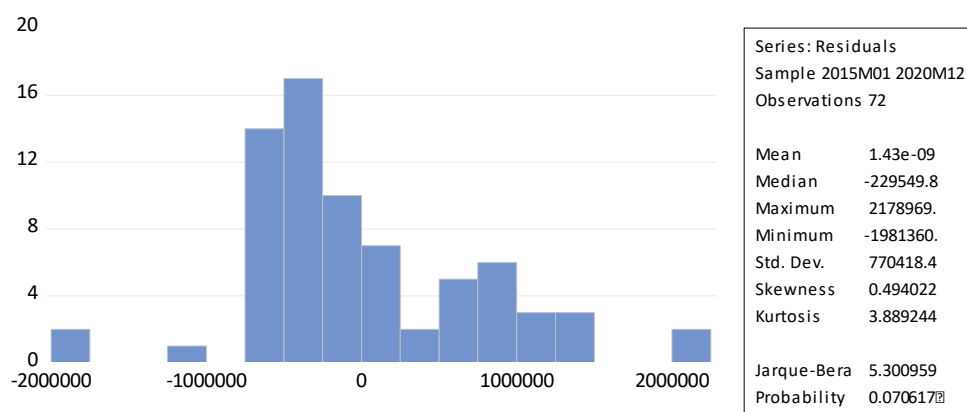
Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

PEMBIAYAAN	
Mean	3532213.
Median	2820550.
Maximum	7419653.
Minimum	1648648.
Std. Dev.	1727689.
Observations	72

Sumber: *Output Eviews 11*, data diolah

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas



Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

2) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey
Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.422811	Prob. F(2,69)	0.2480
Obs*R-squared	2.851736	Prob. Chi-Square(2)	0.2403
Scaled explained SS	1.817775	Prob. Chi-Square(2)	0.4030

Sumber: Output *Eviews 11*, data diolah

3) Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/25/21 Time: 21:00
Sample: 2015M01 2020M12
Included observations: 72

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.12E+11	83.99008	NA
X1	7.50E+09	13.71527	1.900579
X2	0.742851	42.80918	1.900579

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

4) Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000
R-squared	0.801152	Mean dependent var		3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var		1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion		30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion		30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.		30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat		0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

c. Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/21 Time: 21:15
 Sample: 2015M01 2020M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

d. Uji Hipotesis

1) Uji t (Uji persial)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/21 Time: 21:15
 Sample: 2015M01 2020M12
 Included observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5937416.	844071.1	-7.034261	0.0000
X1	299810.5	86574.67	3.463028	0.0009
X2	12.25113	0.861888	14.21430	0.0000

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

2) Uji f (Uji Simultan)

R-squared	0.801152	Mean dependent var	3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var	1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion	30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion	30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.	30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat	0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output *Eviews 11*, data diolah

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.801152	Mean dependent var	3532213.
Adjusted R-squared	0.795388	S.D. dependent var	1727689.
S.E. of regression	781504.2	Akaike info criterion	30.01660
Sum squared resid	4.21E+13	Schwarz criterion	30.11146
Log likelihood	-1077.598	Hannan-Quinn criter.	30.05437
F-statistic	138.9989	Durbin-Watson stat	0.227267
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output, *Eviews 11*, data diolah